

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TURUNNYA HARGA SAHAM YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh :
Faisal
180810174**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TURUNNYA HARGA SAHAM YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Faisal
180810174**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Faisal

NPM : 180810174

Fakultas : Ilmu sosial dan humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” Yang saya buat dengan judul:

“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Turunnya Harga Saham yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 29 Juli 2022



Faisal

Faisal

NPM. 180810174

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TURUNNYA HARGA SAHAM YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

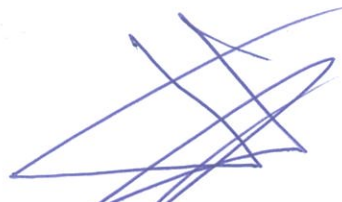
SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Faisal
180810174**

**Telah disetujui pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 29 Juli 2022



Dr. M. Sunarto Wage, S.E., M.Si



ABSTRAK

Harga saham perusahaan otomotif dan komponennya mengalami perubahan yang berfluktuatif namun rata-rata mengalami penurunan, penurunan ini disebabkan dengan adanya analisis likuiditas, aktivitas dan profitabilitas. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh likuiditas, aktivitas dan profitabilitas baik parsial maupun simultan terhadap turunnya harga saham perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif, Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan analisis SPSS 22, pengujian yang dilakukan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan juga uji hipotesis dengan uji t dan uji f. Sampel dalam penelitian ini masuk dalam jenis *Purposive sampling*. Hasil secara parsial menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap turunnya harga saham dengan nilai $(-1,449 < 2,007)$, aktivitas berpengaruh terhadap turunnya harga saham dengan nilai $(7,012 > 2,007)$, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap turunnya harga saham dengan nilai $(0,250 > 0,05)$, Secara simultan likuiditas, aktivitas dan profitabilitas berpengaruh terhadap turunnya harga saham dengan $(16,608 > 3,18)$. Kesimpulannya Likuiditas tidak berpengaruh terhadap turunnya harga saham atau H_1 ditolak, Aktivitas berpengaruh terhadap turunnya harga saham atau H_2 diterima, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap turunnya harga saham atau H_3 ditolak, Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas berpengaruh terhadap turunnya harga saham atau H_4 diterima.

Kata Kunci: Likuiditas; Aktivitas; Profitabilitas; Harga Saham

ABSTRACT

The stock prices of automotive companies and their components experienced fluctuating changes but on average decreased, this decline was caused by an analysis of liquidity, activity and profitability. The purpose of this research is to see the effect of partial or simultaneous liquidity, activity and profitability on the decline in stock prices of automotive companies and their components listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021. The type of data in this study is quantitative, the source of data in this study is secondary data with SPSS 22 analysis, the tests carried out are classical assumption tests, multiple linear regression and also hypothesis testing with t-test and f-test. The sample in this study is included in the type of purposive sampling. Partial results show that liquidity has no effect on the decline in stock prices with a value $(-1.449 < 2.007)$, activity affects the decline in stock prices with a value $(7.012 > 2.007)$, profitability does not affect the decline in stock prices with a value $(0.250 > 0.05)$, Simultaneously liquidity, activity and profitability affect the decline in stock prices with $(16,608 > 3.18)$. In conclusion, Liquidity has no effect on the decline in stock prices or H1 is rejected, Activity affects the decline in stock prices or H2 is accepted, Profitability does not affect the decline in stock prices or H3 is rejected, Liquidity, Activity and Profitability affect the decline in stock prices or H4 is accepted.

Keywords: *Likuiditas; Aktivitas; Profitabilitas; Price Stock*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan YME, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi starata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr.Nur Elfi Husda, S.Kom, M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi;
4. Bapak Dr. M. Sunarto Wage, S.E., M.Si selaku pembimbing skripsi di Universitas Putera batam;
5. Seluruh dosen dan staff pengajar Universitas Putera Batam;
6. Rekan kerja yang selalu memberikan dukunganya dan seluruh pihak yang membantu dalam pengerjaan skripsi penulis.

Semoga Tuhan YME membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya kepada semua orang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Batam, 29 Juli 2022



Faisal



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Batasan masalah.....	8
1.4. Rumusan Masalah	8
1.5. Tujuan Penelitian	9
1.6. Manfaat Penelitian	10
1.6.1. Manfaat Teoritis.....	10
1.6.2. Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Teori Dasar Penelitian.....	13
2.1.1. Harga Saham	13
2.1.2. Likuiditas	14
2.1.3. Aktivitas	15
2.1.4. Profitabilitas	15
2.2. Teori Variabel Y dan X.....	16
2.2.1. Harga Saham (Y)	16
2.2.2. Likuiditas (X_1)	17
2.2.3. Aktivitas (X_2).....	18
2.2.4. Profitabilitas (X_3).....	18
2.3. Penelitian Terdahulu	19
2.4. Kerangka Pemikiran.....	29
2.4.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham	29
2.4.2. Pengaruh Aktivitas Terhadap Harga Saham	30
2.4.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham	30
2.4.4. Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham	30
2.5. Hipotesis	31

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian	33
3.2. Operasional Variabel	35
3.2.1. Variabel Independen (X).....	35
3.2.1.1. Likuiditas (X_1).....	35
3.2.1.2. Aktivitas (X_2).....	36
3.2.1.3. Profitabilitas (X_3).....	37
3.2.2. Variabel Dependen (Y)	38
3.2.2.1. Harga Saham	38
3.3. Populasi dan Sampel	40
3.3.1. Populasi.....	40
3.3.2. Sampel.....	41
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6. Teknik Analisis Data.....	43
3.6.1. Statistik Deskriptif	43
3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	43
3.6.2.1. Uji Normalitas	44
3.6.2.2. Uji Multikolinearitas	44
3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas	45
3.6.2.4. Uji Autokorelasi	45
3.6.3. Uji Regresi Linier Berganda	46
3.6.4. Uji Hipotesis	46
3.6.4.1. Uji T (Parsial).....	46
3.6.4.2. Uji F (Simultan).....	47
3.6.4.3. Koefisien Determinasi	48
3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	50
4.1.1. Statistik Deskriptif	50
4.1.2. Uji Asumsi Klasik.....	51
4.1.2.1. Uji Normalitas	51
4.1.2.2. Uji Multikolinearitas	52
4.1.2.3. Uji Heteroskedastisitas	53
4.1.2.4. Uji Autokorelasi	54
4.1.3. Uji Regresi Linier Berganda	55
4.1.4. Uji Hipotesis	57
4.1.4.1. Uji T (Parsial).....	57
4.1.4.2. Uji F (Simultan).....	59
4.1.5. Koefisien Determinasi	60
4.2. Pembahasan.....	61
4.2.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Turunnya Harga Saham	61
4.2.2. Pengaruh Aktivitas Terhadap Turunnya Harga Saham	61

4.2.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Turunnya Harga Saham	62
4.2.4. Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Turunnya Harga Saham.....	63

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan	64
5.2. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran

Lampiran 1. Pendukung Penelitian

Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 3. Surat Keterangan

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).....	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Peneliti	31
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	34
Gambar 4.1 P-Plot.....	52
Gambar 4.2 <i>Scatterplot</i>	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Sub Sektor Otomotif dan Komponennya.....	3
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	24
Tabel 3.1 Operasional Variabel	38
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	40
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	41
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian	49
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.2 Uji Normalitas	51
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	55
Tabel 4.5 Uji Regresi Linier Berganda.....	56
Tabel 4.6 Uji T (Parsial)	58
Tabel 4.7 Uji F (Simultan).....	59
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi	60

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>PBV (Price to Book Value Ratio)</i>	17
Rumus 2.2 <i>Cash Ratio</i>	18
Rumus 2.3 <i>Inventory Turnover</i>	18
Rumus 2.4 <i>Net Profit Margin</i>	19
Rumus 3.1 <i>Cash Ratio</i>	36
Rumus 3.2 <i>Inventory Turnover</i>	37
Rumus 3.3 <i>Net Profit Margin</i>	37
Rumus 3.4 <i>PBV (Price to Book Value Ratio)</i>	38
Rumus 3.5 <i>Regresi Linier Berganda</i>	46
Rumus 3.6 <i>t tabel</i>	47
Rumus 3.7 <i>f tabel</i>	47
Rumus 3.8 <i>Regresi Linier Berganda</i>	55



BAB I

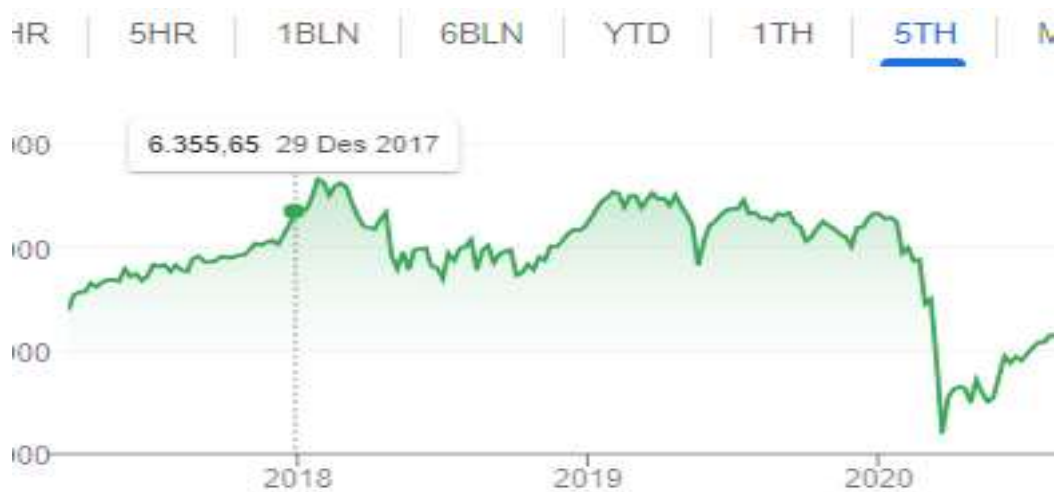
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masyarakat saat ini memiliki daya tarik yang cukup tinggi terhadap investasi namun investasi yang paling memiliki keuntungan yang cukup besar adalah berinvestasi di pasar modal hal tersebut sejalan dengan berkembangnya perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia yang mana dalam perkembangannya sangat membutuhkan modal usaha. Investor dalam kegiatannya berinvestasi tentunya akan memperoleh keuntungan dari selisih harga dan juga bagi hasil keuntungan. Seiring berjalannya waktu saham-saham yang ada di pasar modal juga mengalami fluktuasi naik dan turun terutama pada saat terjadinya musibah secara tidak langsung berupa wabah COVID 19. Di pasar modal merupakan tempat pertemuan antara perusahaan yang sedang memerlukan keuangan berupa modal tambahan dengan investor yang ingin berinvestasi.

Pasar modal juga memberikan dampak positif bagi pemerintah untuk mendapatkan keuangan melalui pajak yang dikutip atas kegiatan investasi. Ada dua aspek yang perlu diperhatikan oleh setiap investor saat berinvestasi dengan membeli saham perusahaan yakni risiko dan juga keuntungan yang akan diperoleh (Faramida, 2021:2). Dari investasi saham pada perusahaan-perusahaan investor berharap akan memperoleh harga saham yang tinggi sehingga dapat pula dikatakan harga saham perusahaan sebagai cerminan yang diharapkan. Dalam investasi pasar modal investor akan memperoleh keuntungan dalam dua hal yaitu tentang dividen sebagai pembagian hasil keuntungan atau laba perusahaan dan juga selisih harga

yang umumnya disebut *capital gain*. Kondisi keuangan perusahaan saat ini memberikan data sistematis dan rasional untuk penggerak harga saham sehingga investor akan selalu berharap dari laporan keuangan. Namun harga saham di pasar modal saat ini mencerminkan keadaan yang sedang menurun. Berikut ini adalah grafik Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang ada di Bursa Efek Indonesia :



Sumber : RTI Bussinis 2022

Gambar 1.1 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Dari grafik diatas dapat terlihat bahwasanya *trend* harga saham secara keseluruhan mengalami penurunan terutama pada tahun 2020 dimasa awal pandemi terjadi. Umumnya penurunan ini juga dapat terjadi karena ada reaksi dari investor untuk menjual sahamnya berdasarkan kinerja perusahaan. Diantara grafik tersebut sektor yang paling terasa dampaknya adalah harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Sub Sektor Otomotif dan Komponennya

KODE SAHAM	Nama Perusahaan	TAHUN					PENURUNAN
		2017	2018	2019	2020	2021	
ASII	PT Astra International	8300	8225	6500	6025	5700	-31%
AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	2060	1470	1240	1115	1155	-44%
GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk	1700	1940	2000	1420	1340	-21%
GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	680	650	585	655	665	-2%
BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk	985	970	840	790	825	-16%
RATA-RATA PENURUNAN							-23%

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya rata rata mengalami penurunan sebesar -23%. Saham perusahaan yang paling menurun dialami oleh PT. Astra Otoparts Tbk dengan kode saham AUTO ditahun 2017 sebesar 2060 sementara ditahun 2021 sebesar 1155 sehingga mengalami penurunan sebesar -44%. Saham kedua yang mengalami penurunan dialami oleh PT. Astra Motor Internasional Tbk dengan kode saham AUTO pada tahun 2017 sebesar 8300 dan 2021 sebesar 5700 sehingga mengalami penurunan rata-rata sebesar -31%.

Penurunan saham ketiga dialami oleh PT. Goodyear Indonesia Tbk dengan kode saham GDYR pada tahun 2017 sebesar 1700 dan ditahun 2021 menjadi 1340 sehingga mengalami penurunan sebesar -21%. Saham yang mengalami penurunan keempat dialami oleh PT. Garuda Metalindo Tbk dengan kode saham BOT pada tahun 2017 sebesar 985 menjadi 825 ditahun 2021 sehingga mengalami penurunan sebesar -16%. Terakhir saham perusahaan yang mengalami penurunan adalah PT. Gajah Tunggal Tbk dengan kode saham GJTL dimana ditahun 2017 harga saham

masih 680 sementara ditahun 2021 menjadi 665 yang dirata ratakan mengalami penurunan sebesar -2%.

Penurunan harga saham disektor otomotif dan komponennya ini disebabkan karena ada dua unsur baik internal maupun eksternal. Unsur internal karena kinerja yang dihasil oleh perusahaan-perusahaan dan ini tertuang dalam laporan keuangan perusahaan. Kemajuan perusahaan dapat dilihat dari keberhasilan sebagai tolak ukur kinerja yang ada didalam unsur-unsur setiap laporan keuangan (Ariyanti, 2020:3). Sementara jika unsur eksternal karena adanya kebijakan yang dibuat oleh pemerintah maupun adanya sentimen lain yang berkaitan dengan objek usaha yang dihasilkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilihat keberhasilannya dari bentuk berbagai analisis berdasarkan laporan keuangan. Jika secara analisis dinilai perusahaan mengalami kemunduran atau tidak mengalami keberhasilan maka dianggap bahwasanya manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan telah gagal memaksimalkan potensi. Karena tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan. Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal namun keberhasilan perusahaan tergantung dari manajemen keuangannya (Ariyanti, 2020:3).

Analisis yang umumnya digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan juga rasio solvabilitas. Investor akan menilai dari berbagai rasio tersebut. Jika rasio jelek atau menurun dari periode sebelumnya maka dianggap buruk kinerja keuangan perusahaan sehingga investor akan menjual sahamnya sebagai aksi untuk menyelamatkan aset berupa modal yang ada. Analisis kinerja keuangan sangat

penting dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang sehat dan mampu menghasilkan laba sehingga investor dapat tertarik untuk menginvestasikan dana yang mereka miliki.

Rasio likuiditas umumnya digunakan untuk melihat tentang kewajiban dari perusahaan apakah mampu dalam memenuhinya, dengan kata lain kemampuan dalam hal membayar utang jangka pendek disaat keberlangsungan operasional agar dilunasi (Septriana & Mahaeswari, 2019:5). Jika pada saat telah jatuh tempo sesuai dengan ketentuan perusahaan tidak mampu membayar segala kewajibannya sebagai hutang maka dapat dikategorikan perusahaan yang sedang mengalami gagal bayar atau likuid (Mukhsin et al., 2018:2). Teori signal menyatakan bahwasanya likuiditas yang diperoleh perusahaan bernilai baik tentu akan mempengaruhi tindakan investor untuk menambah sahamnya sehingga harga saham dapat mengalami peningkatan. Sementara jika mengalami penurunan karena ada reaksi investor untuk menarik dananya dan menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian yang dibuat oleh (Anggraeni et al., 2020:3) bahwasanya harga saham dapat dipengaruhi dengan adanya rasio likuiditas sebagai penilai analisis laporan keuangan perusahaan. Demikian juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Munandar, 2020:4) menegaskan bahwa harga saham dapat dipengaruhi dengan likuiditas.

Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dituntut untuk mampu memberikan keuntungan secara *financial* kepada para pemegang saham. Oleh karena itu maka semua modal yang ada berupa aset harus mampu dikelola dengan baik sehingga dapat memperoleh keuntungan. Perlu dilakukan analisis yang

baik untuk melihat apakah perusahaan telah memaksimalkan penggunaan aset atau tidak dengan menggunakan rasio berupa aktivitas. Analisis rasio dengan aktivitas dapat digunakan dengan tujuan untuk memantau atau melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan keefisienan yang ada jika memanfaatkan sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang efisien dalam memanfaatkan sumber daya seminimal mungkin dan memperoleh keuntungan semaksimal mungkin merupakan perusahaan yang baik dan ini yang diinginkan setiap investor atas investasi. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya sehari-hari juga umumnya digunakan jenis rasio yang ada pada rasio aktivitas (Rina et al., 2019:4). Perusahaan yang mampu mengelola potensi yang ada sehingga mampu memberikan keuntungan tentunya akan menjadi signal bagi investor yang mana investor akan membeli saham untuk mendapatkan dividen pula sehingga harga saham juga akan meningkat. Sebaliknya jika perusahaan gagal dalam penelolaannya maka harga saham akan mengalami penurunan sebab tidak ada keuntungan yang dapat diberikan kepada investor. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prima, 2019:5) yang menemukan bahwa rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan total turnover asset atau perputaran total aset dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Avilankara & Sarumpaet, 2016:1) bahwasanya rasio aktivitas memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Profitabilitas juga menjadi salah satu perhatian khusus bagi investor dalam membeli saham yang akan dapat mempengaruhi harganya karena rasio tersebut

mencerminkan tentang laba yang dihasilkan pada periode tertentu. Sama halnya dengan aktivitas yang berkaitan dengan keuntungan perusahaan yang memiliki keuntungan tentunya akan menjadi pilihan investor namun jika tidak maka akan ditinggalkan dan harga saham akan mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Barus & Siregar, 2021) bahwasanya profitabilitas dapat berpengaruh terhadap harga saham.

Dari latar belakang yang telah peneliti paparkan dan didukung dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan turunnya harga saham dengan judul ; **"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TURUNNYA HARGA SAHAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian pada latar belakang masalah tentang faktor penyebab turunnya harga saham dan yang mempengaruhinya maka permasalahannya dapat diidentifikasi seperti berikut ini :

1. Perusahaan sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami penurunan harga saham.
2. Adanya analisis rasio keuangan menjadikan investor bereaksi untuk mengambil keputusan akan investasinya yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi penurunan harga sahamnya.
3. Rasio yang menjadi analisis investor adalah likuiditas, aktivitas dan profitabilitas yang menurun sehingga menjadikan harga saham juga menurun.

1.3. Batasan masalah

Batasan masalah diperlukan guna untuk memperjelas objek yang dijadikan penelitian. Sesuai dengan uraian yang telah peneliti sampaikan dan juga identifikasinya maka batasan masalah untuk penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel penelitian untuk independen rasio likuiditas menggunakan jenis *cash ratio*.
2. Variabel penelitian untuk independen rasio aktivitas menggunakan jenis *Inventory Turnover*.
3. Variabel penelitian untuk independen rasio profitabilitas menggunakan jenis *Net Profit Margin*.
4. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.
5. Objek penelitiannya adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun terakhir yakni tahun 2017-2021.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sesuai dengan batasan masalah yang akan peneliti lakukan adalah :

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap turunnya harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 ?
2. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap turunnya harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 ?

3. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap turunnya harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 ?
4. Apakah rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas berpengaruh terhadap turunnya harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti sesuai dengan pertanyaan maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana faktor yang mempengaruhi turunnya harga saham seperti berikut ini :

1. Untuk melihat pengaruh likuiditas terhadap turunnya harga saham perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
2. Untuk melihat pengaruh aktivitas terhadap turunnya harga saham perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
3. Untuk melihat pengaruh profitabilitas terhadap turunnya harga saham perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
4. Untuk melihat pengaruh likuiditas, aktivitas dan profitabilitas terhadap turunnya harga saham perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti sendiri,

Secara teoritis bagi peneliti dapat memahami faktor yang dapat mempengaruhi turunnya harga saham dengan adanya berbagai rasio sehingga membuat investor memilih sahamnya, dan juga secara teoritis hasil penelitian tersebut dapat menjadi perbandingan antara materi yang selama ini peneliti peroleh terutama pada matakuliah manajemen keuangan dan juga pasar modal.

2. Bagi civitas akademika Universitas Putera Batam,

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya yang berada di lingkungan universitas dan juga dapat dijadikan bahan pengajaran dalam perkuliahan manajemen keuangan maupun lembaga keuangan dan pasar modal sehingga mahasiswa dapat memahami dengan baik.

3. Bagi perusahaan,

Secara teoritis bagi perusahaan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam untuk memajukan perusahaan dan memaksimalkan modal dari investor dalam memperhatikan berbagai rasio sehingga turunnya harga saham dapat diatasi.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti sendiri,

Hasil penelitian ini secara praktis akan peneliti jadikan bahan dalam memilih investasi saham perusahaan pada sub sektor otomotif dan

komponennya sehingga peneliti memahami apa yang menyebabkan turunnya harga saham tersebut.

2. Bagi civitas akademika Universitas Putera Batam,

Secara praktik bagi pihak universitas dapat dijadikan perbandingan secara langsung pada saat perkuliahan pembahasan dan juga dapat dijadikan perhatian saat memilih saham faktor dari penyebab turunnya harga saham sub sektor otomotif terutama pada mahasiswa yang membuka rekening investasi di galeri Universitas Putera Batam.

3. Bagi perusahaan,

Bagi perusahaan saat akan mengambil tindakan menjadikan hasil penelitian ini sebagai rujukan sehingga nantinya dapat memperoleh modal lagi dari investor.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

2.1.1. Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Harga saham merupakan bentuk nilai yang terjadi berdasarkan siklus permintaan dan juga penawaran sehingga jika nilai harga saham naik (fluktuatif) maka kekayaan perusahaan juga dianggap naik karena modal bertambah dan hal ini umum terjadi pada pasar sekunder bursa (Sulia, 2017:25). Harga saham di pasar merupakan perhatian utama dari perhatian manajer keuangan untuk memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Harga saham dapat mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Perusahaan dengan prestasi baik, sahamnya akan banyak diminati investor. Prestasi baik dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Harga saham di pasar merupakan perhatian utama dari perhatian manajer keuangan untuk memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham atau pemilik perusahaan.

Tujuan diterbitkannya saham berupa surat kepemilikan ini untuk mendapatkan modal dari masyarakat melalui perantara sekuritas, *Indonesia Stock Exchange* (IDX) maupun pialang saham. Nilai harga saham pada perusahaan apa saja akan selalu mengalami perubahan naik dan turun secara fluktuatif baik signifikan maupun tidak setiap waktu. Besarnya nilai saham yang tertera pada harga

dipengaruhi faktor utamanya yakni permintaan maupun penawaran dalam hal ini jual dan beli saham. Kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal berbanding lurus dengan kinerja suatu perusahaan. Jika permintaan saham pada harga tertentu meningkat maka harga saham dapat mengalami kenaikan begitu juga hal sebaliknya jika banyak investor yang melakukan penjualan maka harga saham akan mengalami penurunan. Harga sebuah saham perusahaan dapat pula dinilai dengan harga wajar dengan melihat PBV (*Price to Book Value Ratio*)

2.1.2. Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu analisis rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau menanggung segala kewajiban yang ada, dan juga untuk melihat bagaimana kondisi posisi keuangan kekayaan perusahaan dengan hutang yang ada. Umumnya untuk menilai kinerja perusahaan dapat digunakan mberbagai macam jenis rasio yang salah satunya adalah lukuiditas tersebut. Perusahaan yang memiliki kinerja bagus tentu memiliki nilai analisis likuiditas yang tinggi pula namun sebaliknya juga berlaku. Begitu juga dengan hal yang sebaliknya yakni jika investor banyak menilai buruk laporan keuangan perusahaan atas kinerjanya tentu nilai analisi kinerja dari segi rasio likuiditas juga rendah. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas tinggi dari analisis keuangannya akan memberikan kemudahan untuk memperoleh dana tambahan modal baik itu lembaga keuangan seperti perbankan maupun kreditur lainnya karena dianggap mampu untuk membayar hutang begitu juga penyuplai barang seperti bahan baku akan percaya kalau perusahaan dapat membayar hutang atas suplainya. Rasio

likuiditas memiliki berbagai macam jenis rasio. Diantaranya adalah *Current Ration*, *Quick Ration*, *Cash Ratio*, *Net Working Capital* (Syahyunan, 2015:102).

2.1.3. Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Rina et al., 2019:7). menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Menurut (M. Panji, Wahyu Agung, & M. Krisna, 2018:10) rasio analisis aktivitas merupakan salah satu jenis rasio untuk menganalisis dan menilai kinerja perusahaan dari segi pengukuran apakah perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang ada. Dengan menilai analisis ini maka perusahaan dapat dilihat kemampuannya pada pelaksanaan kegiatan sehari-hari. Jadi rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset atau sumber daya yang dimilikinya dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Rasio aktivitas sering disebut juga sebagai rasio pemanfaatan aset karena rasio ini bisa digunakan untuk menilai intensitas serta efektivitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Menurut (Syahyunan, 2015:101) terdapat 4 jenis rasio dalam pengukuran rasio aktivitas perusahaan yakni *average collection period*, *inventory turnover*, *fixed asset turnover* dan *total asset turnover*.

2.1.4. Profitabilitas

Profitability ratios adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan

lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien (Sukamulja, 2017:89). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016:80). Jadi, profitabilitas merupakan alat analisis untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada waktu tertentu atau periode dengan penjualan dan juga modal yang dimiliki dari modal berupa saham yang dijual. Profitabilitas dapat dihitung dan dianalisis dengan berbagai cara namun yang paling sering digunakan adalah laba dengan aktiva namun tergantung investor melihat dari segi yang bagaimana yang akan diteliti atau dianalisisnya (Syahyunan, 2015:106). Jenis dalam rasio profitabilitas ini adalah *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets Ratio*, *Return on Equity Ratio*, *Return on Sales Ratio*, *Return on Capital Employed*, *Return on Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*.

2.2. Teori Variabel Y dan X

2.2.1. Harga Saham (Y)

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Harga saham merupakan cerminan nilai suatu perusahaan atas penjualan sahamnya dan juga kinerja keuangan yang dihasilkan selama periode 1 tahun dimana permintaan dan penawarannya akan mempengaruhi harganya di pasar sekunder atau pasar modal, jika permintaan tinggi tentu harga sahamnya akan bernilai tinggi atau jika rendah karena penawaran untuk dijual semakin banyak (Sulia, 2017:25). Dalam operasional penelitian ini adalah harga

saham pada harga wajarnya atau PBV (*Price to Book Value Ratio*) adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut ini :

$$\frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \quad \text{Rumus 2.1 PBV (Price to Book Value Ratio)}$$

2.2.2. Likuiditas (X₁)

Likuiditas merupakan jenis rasio yang digunakan untuk menganalisis seberapa kemampuan perusahaan dalam menanggung jawabin beban hutang yang ada namun digunakan pula untuk melihat proporsi posisi keuangan maupun kekayaan perusahaan. Perusahaan yang dinilai baik maka likuiditasnya juga akan tinggi namun jika rendah maka dianggap juga keuangannya kurang baik dilihat dari segi hutang. Jenis rasio pada likuiditas yang dijadikan operasional adalah *Cash ratio*.

Cash ratio merupakan rasio keuangan yang dapat digunakan dalam menilai total kas dan juga setara kas pada perusahaan dengan kewajiban lancarnya yang berada pada laporan keuangan dan hal ini dapat dibandingkan dengan perusahaan yang sejenis maupun dengan perusahaan yang sama pada periode waktu yang berbeda pula. (Ibnu, 2020:2). Pada darsarnya rasio cepat atau *quic ratio* merupakan rasio yang disempurnakan dengan adanya cash ratio atau turunan yang digunakan dalam rangka untuk mengukur bagaimana *financial* perusahaan baik itu kas yang ada maupun kas lainnya seperti setara kas. Dengan adanya rasio pengukuran ini maka investor maupun pihak lain yang berkepentingan dapat melihat apakah perusahaan mampu melunasi atau membayar utang sebagai beban kewajibannya

berupa lancar atau jangka pendek. Rumus yang digunakan menurut (Syahyunan, 2015:104) adalah :

$$\frac{\text{Cash} + \text{Marketable Securities}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rumus 2.2 *Cash Ratio*

2.2.3. Aktivitas (X₂)

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Rina et al., 2019:7). Gambarkan kondisi keuangan perusahaan. Menurut (M. Panji, Wahyu Agung, & M. Krisna, 2018:10) rasio aktivitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk melihat dan mengukur seberapa jauh perusahaan mampu mengefisiensikan segala sumber daya pada perusahaan selama melakukan kegiatan sehari hari dalam aktivitasnya baik itu menggunakan modal maupun memanfaatkan hutang. Dalam penelitian ini jenis rasio aktivitas yang menjadi operasional variabelnya adalah rasio perputaran persediaan atau *inventory turnover* yang mana rasio ini digunakan untuk pengukuran dan menunjukkan seberapa efisien perusahaan mampu memanfaatkan persediaan jika dibandingkan dengan harga yang dibuat pada HPP sehingga dalam satu periode diketahui persediaan yang digunakan (Utami, 2017:3). Rumus yang digunakan apabila digambarkan adalah sebagai berikut ini :

$$\frac{\text{Sales}}{\text{Average Inventory}}$$

Rumus 2.3 *Inventory Turnover*

2.2.4. Profitabilitas (X₃)

Profitabilitas merupakan jenis analisis rasio keuangan yang dilihat untuk pengukuran seberapa besar keefisienannya perusahaan memanfaatkan aktiva untuk

dirubah menjadi laba atau pendapatan keuntungan dalam periode tertentu yang umumnya triwulan semesteran maupun tahunan. (Sukamulja, 2017:89). Jenis rasio yang digunakan pada rasio ini adalah *Net profit margin*. *Net profit margin* adalah sebuah rasio yang digunakan perusahaan untuk membandingkan keuntungan dengan total seluruh uang yang dihasilkan perusahaan (Pasha, 2019:3). Untuk menghitung *Net profit margin* tersebut maka dapat membandingkan laba bersih yang diperoleh dengan pendapatan dalam satu tahun operasional perusahaan. Jika digambarkan dalam bentuk rumus formulasi maka sebagai berikut :

$$\frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Revenue}}$$

Rumus 2.4 *Net Profit Margin*

2.3. Penelitian Terdahulu

Peneliti memerlukan penelitian terdahulu sebagai bentuk referensi untuk menggunakan teori pendukung dan juga sebagai perbandingan hasil penelitian sehingga lebih memiliki kekuatan argumentasi. Adapun yang dijadikan penelitian terdahulunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Sujata & Badjr, 2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Rasio Pasar, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen”. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya harga saham pada perusahaan otomotif dan komponennya dapat dipengaruhi dengan rasio pasar, profitabilitas dan likuiditas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Barus & Siregar, 2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham”. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Prima, 2019) dengan judul penelitian “Pengaruh

Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya bahwa rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan *total turnover asset* atau perputaran total aset dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rina et al., 2019) dengan judul “Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya rasio aktivitas berpengaruh terhadap nilai saham sebagai harga.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mukhsin et al., 2018) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”. Hasil dari penelitian yang dilakukannya menunjukkan hasil bahwasanya likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga sahamnya secara signifikan pada uji parsialnya, untuk rasio nilai pasar dapat berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di bursa efek indonesia secara parsial.

Penelitian yang dilakukan oleh (Septiana & Mahaeswari, 2019) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” hasil penelitian menunjukkan bahwasanya likuiditas dan *firm size* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Munandar, 2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Likuiditas terhadap

Harga Saham PT Jasa Marga (Persero) Tbk”. Hasil nilai likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wage, Toni, & Rahmat, 2021) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya profitabilitas perusahaan di bursa efek indonesia dapat dipengaruhi dengan likuiditas secara positif. Profitabilitas perusahaan di bursa efek indonesia tidak dapat dipengaruhi dengan rasio aktivitas. Sementara untuk ukuran perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang ada di bursa efek indonesia. Secara simultan seluruh variabel yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas dan aktivitas serta ukuran perusahaannya dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan yang ada di bursa efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham” hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, rasio aktivitas dan penilaian pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan variabel solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ellina, 2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Nilai rata-rata

Likuiditas berfluktuasi dan cenderung meningkat. 2. Nilai rata-rata Aktivitas dan Profitabilitas berfluktuasi dan cenderung menurun. 3. Nilai rata-rata Return Saham berfluktuasi dan cenderung meningkat. 4. Hasil regresi linear berganda diperoleh hasil Likuiditas berpengaruh negatif. Sedangkan, aktivitas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham. 5. Hasil pengujian koefisien korelasi dan determinasi terdapat hubungan yang rendah antara variabel independen likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas dengan variabel dependen return saham, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. 6. Hasil uji hipotesis secara simultan H_0 diterima artinya likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham baik secara simultan maupun parsial.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dermawan, 2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (*ROE*), likuiditas (*CR*), solvabilitas (*DER*), dan aktivitas (*TATO*) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Di sisi lain, kebijakan dividen (*DPR*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham walaupun menunjukkan hubungan yang positif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan, 2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Likuiditas, Financial Leverage, Aktivitas Terhadap Return Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung *CR* dan *DER* tidak signifikan terhadap *return* saham sedangkan *TAT* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Pengaruh tidak langsung ditemukan bahwa peran *ROA* sebagai mediasi terbukti dalam pengaruh

CR dan TAT terhadap *return* saham. ROA bukan sebagai variabel perantara pengaruh DER terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Octaviani, 2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasio *Current Ratio*, *Return on Asset and Debt to Equity Ratio* secara statistik simultan berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan. Sedangkan secara statistik parsial variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan di bursa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Adipalguna, 2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Di BEI”. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan secara parsial CR, DER, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, TATO dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Meythi, 2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Secara parsial, likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. *Current Ratio* dapat tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, kemungkinan dikarenakan investor menyadari bahwa *Current Ratio* memiliki beberapa keterbatasan dan kelemahan sehingga investor akan berusaha mengimbangnya dengan menggunakan informasi lain sebagai bahan untuk

mendukung keputusannya. Secara parsial, profitabilitas yang diukur dengan *Earnings Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. *Earnings Per Share* (EPS) dapat tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, kemungkinan dikarenakan investor menyadari bahwa *Earnings Per Share* (EPS) memiliki beberapa kelemahan.

Penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Sujata & Badjr, 2020)	Pengaruh Rasio Pasar, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen	Independen (X): 1. Rasio Pasar 2. Profitabilitas 3. Likuiditas Dependen (Y) 1. Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Pasar, Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen.
2	(Barus & Siregar, 2021)	Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham	Independen (X): 1. Profitabilitas Dependen (Y) 1. Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.
3	(Prima, 2019)	Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia	Independen (X): 1. Aktivitas Dependen (Y) 1. Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya bahwa rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan <i>total turnover asset</i> atau perputaran total aset dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.
4	(Rina et al., 2019)	Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja	Independen (X): 1. Aktivitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya rasio

		Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Dependen (Y) 1. (Kinerja) Harga Saham	aktivitas berpengaruh terhadap nilai saham sebagai harga.
5	(Mukhsin et al., 2018)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016	Independen (X): 1.Likuiditas 2.Solvabilitas 3.Profitabilitas 4.Nilai pasar Dependen (Y) 1. Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya terdapat dua variabel yang tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham yaitu variabel likuiditas dan solvabilitas, sedangkan dua variabel lain yaitu profitabilitas dan nilai pasar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia di bursa efek Indonesia.
6	(Septriana & Mahaeswari, 2019)	Pengaruh Likuiditas, Firm Size, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Independen (X): 1.Likuiditas 2.Firm size 3.Profitabilitas Dependen (Y) 1. Harga Saham (Nilai Perusahaan)	Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya likuiditas dan <i>frm size</i> mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.
7	(Lestari & Munandar, 2020)	Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham PT Jasa Marga (Persero) Tbk	Independen (X): 1. Likuiditas Dependen (Y) 2. Harga Saham	Hasil nilai likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
8	(Wage et al., 2021)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas,	Independen (X): 1.Likuiditas 2.Solvabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas

		Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia	3. Aktivitas 4. Ukuran perusahaan Dependen (Y) 1. Harga Saham	berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia, Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia, Aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia, Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
9	(Dewi, 2017)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham	Independen (X): 1. Likuiditas 2. Profitabilitas 3. Solvabilitas 4. Aktivitas 5. Penilaian pasar Dependen (Y) 1. Return/Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, rasio aktivitas dan penilaian pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan variabel solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham.

10	(Ellina, 2018)	Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<p>Independen (X):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas 2. Aktivitas 3. Profitabilitas <p>Dependen (Y)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Return/Harga Saham 	Hasil uji hipotesis secara simultan H0 diterima artinya likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham baik secara simultan maupun parsial.
11	(Dermawan, 2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham	<p>Independen (X):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. Solvabilitas 4. Aktivitas 5. Kebijakan Dividen <p>Dependen (Y)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga Saham 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (<i>ROE</i>), likuiditas (<i>CR</i>), solvabilitas (<i>DER</i>), dan aktivitas (<i>TATO</i>) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Di sisi lain, kebijakan dividen (<i>DPR</i>) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham walaupun menunjukkan hubungan yang positif.
12	(Kurniawan, 2016)	Pengaruh Likuiditas, <i>Financial Leverage</i> , Aktivitas Terhadap Return Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi	<p>Independen (X):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas 2. <i>Financial Leverage</i> 3. Aktivitas <p>Dependen (Y)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Return Saham/Harga Saham 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung CR dan DER tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham sedangkan TAT berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Pengaruh tidak langsung ditemukan bahwa peran ROA sebagai mediasi terbukti dalam

				pengaruh CR dan TAT terhadap <i>return</i> saham. ROA bukan sebagai variabel perantara pengaruh DER terhadap <i>return</i> saham.
13	(Octaviani, 2017)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham	<p>Independen (X):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas 2. Profitabilitas 3. Solvabilitas <p>Dependen (Y)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga Saham 	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable rasio <i>Current Ratio</i>, <i>Return on Asset and Debt to Equity Ratio</i> secara statistik simultan berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan. Sedangkan secara statistik parsial variabel <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan di bursa.</p>
14	(Adipalguna, 2016)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Di BEI	<p>Independen (X):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas 2. Solvabilitas 3. Aktivitas 4. Profitabilitas 5. Penilaian Pasar <p>Dependen (Y)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga Saham 	<p>Hasil pengujian hipotesis menunjukkan secara parsial CR, DER, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, TATO dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.</p>

15	(Meythi, 2018)	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen (X): 1.Likuiditas 2.Profitabilitas Dependen (Y) 1.Harga Saham	Secara parsial, likuiditas yang diukur dengan <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. <i>Current Ratio</i> dapat tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Secara parsial, profitabilitas yang diukur dengan <i>Earnings Per Share (EPS)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. <i>Earnings Per Share (EPS)</i> dapat tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
----	----------------	--	--	---

Sumber : Peneliti (2022)

2.4. Kerangka Pemikiran

2.4.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Likuiditas merupakan jenis rasio yang digunakan untuk menganalisis seberapa kemampuan perusahaan dalam menanggung jawabin beban hutang yang ada namun digunakan pula untuk melihat proporsi posisi keuangan maupun kekayaan perusahaan. Perusahaan yang dinilai baik maka likuiditasnya juga akan tinggi namun jika rendah maka dianggap juga keuangannya kurang baik dilihat dari segi hutang. Jika perusahaan memiliki nilai likuiditas yang mencerminkan posisi

keuangan tentunya akan mempengaruhi daya beli investor sehingga harga saham juga akan dapat mengalami kenaikan.

2.4.2. Pengaruh Aktivitas Terhadap Harga Saham

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Rina et al., 2019:7). Perusahaan yang mampu menggunakan aktiva atau sumber daya yang ada seefektif mungkin tentunya akan berdampak pada laba yang diperoleh sehingga hal ini akan menjadi daya tarik investor untuk menambah sahamnya dan pada akhirnya juga akan mengalami kenaikan harga saham.

2.4.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

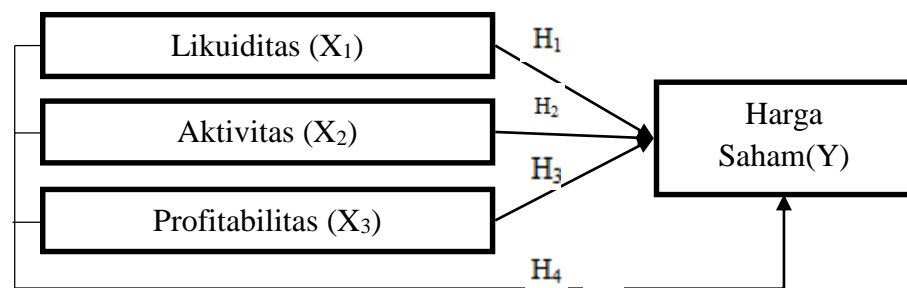
Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien (Sukamulja, 2017:89). Jika perusahaan mampu menggunakan seefisien mungkin dana yang ada maka investor akan membeli sahamnya sehingga harga saham akan mengalami kenaikan pula atau profitabilitas dapat mempengaruhi harga saham.

2.4.4. Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Likuiditas, aktivitas dan profitabilitas yang mengalami kenaikan tentu akan dianggap oleh investor memiliki kinerja yang baik pula sehingga pada akhirnya investor akan membeli sahamnya dan harga saham akan secara otomatis pula

mengalami kenaikan dengan demikian likuiditas, aktivitas dan profitabilitas memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan.

Dari penjelasan tentang setiap pengaruh antar variabel maka peneliti dapat menggambarkan dalam bentuk kerangka berfikir atas pengaruhnya dan hipotesisnya seperti berikut ini :



Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Peneliti

2.5. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara namun belum dapat dikatakan benar jika belum dilakukan analisis. Hipotesis dalam penelitian ini sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut ini :

H₁ = Likuiditas berpengaruh terhadap turunnya harga saham perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

H₂ = Aktivitas berpengaruh terhadap turunnya harga saham perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

H₃ = Profitabilitas berpengaruh terhadap turunnya harga saham perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

H₄ = Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas berpengaruh terhadap turunnya harga saham perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

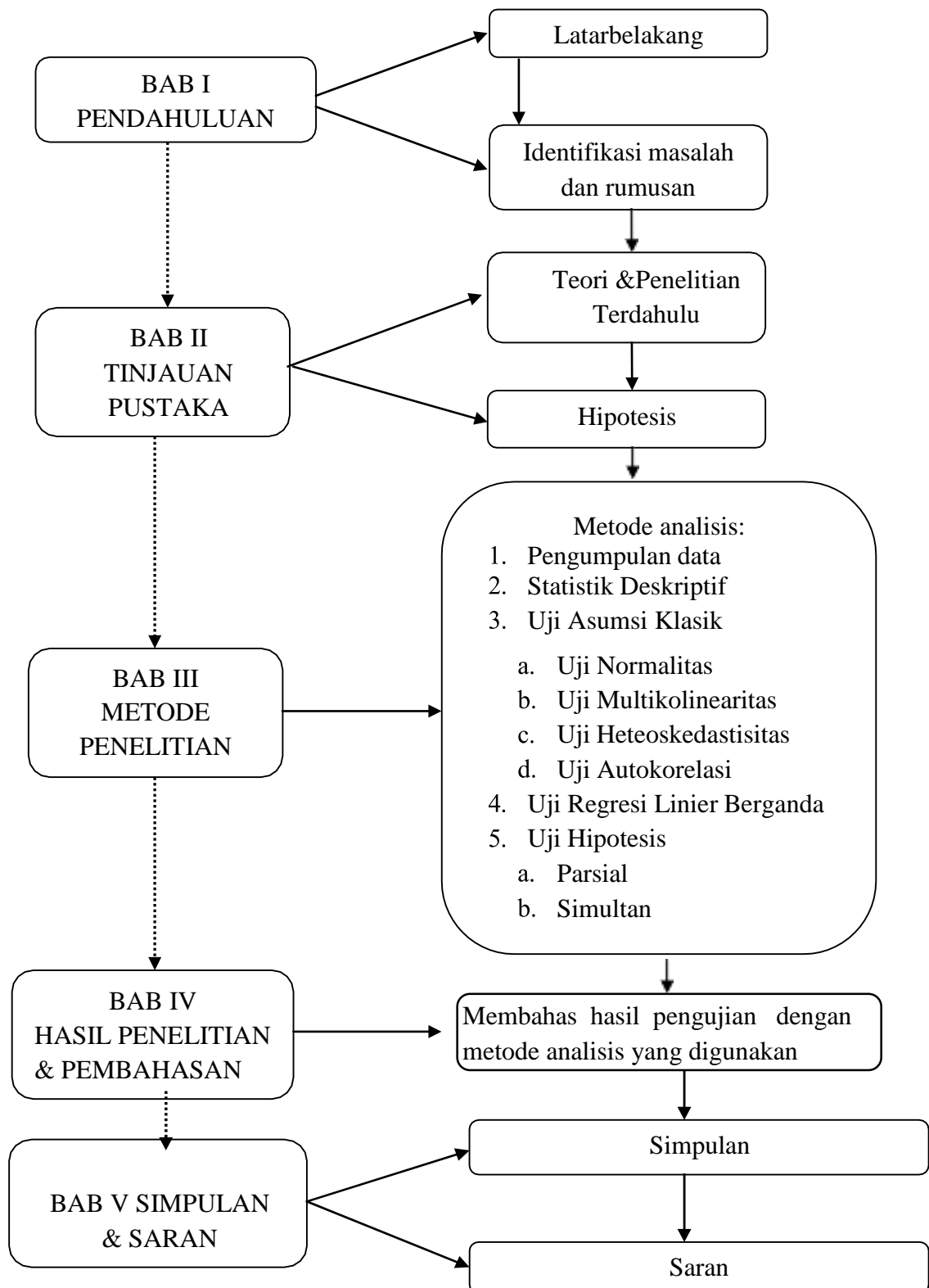


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian diperlukan guna dijadikan sebagai pedoman dalam alur pelaksanaan penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk menalankannya. Penelitian ini dimulai dengan menjabarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan pada bab 1 dan memfokuskan apa yang akan diteliti dalam bentuk rumusan masalah, kemudian penelitian ini didukung dengan teori penelitian terdahulu pada bab 2 yang dijadikan referensi perbandingan atau sebagai penguat argumentasi pendukung, di bab 3 peneliti menggunakan analisis-analisis pengujian yang akan digunakan seperti asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas menggunakan kolmogorov smirnov, uji heteroskedastisitas, uji multikolenieritas dan uji autokorelasi dan diaplikasikan pada bab 4 dalam bentuk pembahasan serta pengujian hipotesis baik parsial maupun secara simultan sehingga akan diketahui jawaban penelitian yang mana pada bab 5 dapat dijadikan kesimpulan dan peneliti dapat memberikan saran kepada berbagai pihak. Desain penelitian ini juga digambarkan seperti berikut ini :



Sumber : Hasil pengembangan Penulis (2022)

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan unsur unsur variabel yang terdiri dari variabel independen maupun dependen yang dijadikan penelitian sehingga dapat mengambil kesimpulan atas pertanyaan.

3.2.1. Variabel Independen (X)

3.2.1.1. Likuiditas (X_1)

Likuiditas merupakan salah satu analisis rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau menanggung segala kewajiban yang ada, dan juga untuk melihat bagaimana kondisi posisi keuangan kekayaan perusahaan dengan hutang yang ada. Umumnya untuk menilai kinerja perusahaan dapat digunakan mberbagai macam jenis rasio yang salah satunya adalah lukuiditas tersebut. Perusahaan yang memiliki kinerja bagus tentu memiliki nilai analisis likuiditas yang tinggi pula namun sebaliknya juga berlaku. Begitu juga dengan hal yang sebaliknya yakni jika investor banyak menilai buruk laporan keuangan perusahaan atas kinerjanya tentu nilai analisi kinerja dari segi rasio likuiditas juga rendah. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas tinggi dari analisis keuangannya akan memberikan kemudahan untuk memperoleh dana tambahan modal baik itu lembaga keuangan seperti perbankan maupun kreditur lainnya karena dianggap mampu untuk membayar hutang begitu juga penyuplai barang seperti bahan baku akan percaya kalau perusahaan dapat membayar hutang atas suplainya. Rasio likuiditas memiliki berbagai macam jenis rasio. Jenis rasio pada likuiditas yang dijadikan operasional adalah *Cash ratio*.

Cash ratio adalah rasio yang bisa digunakan untuk menilai perbandingan antara total kas dan setara kas pada suatu perusahaan dengan kewajiban lancar yang ada di dalamnya (Ibnu, 2020:2). Pada dasarnya, *cash ratio* adalah bentuk penyempurnaan dari quick ratio atau rasio cepat yang dimanfaatkan untuk mengukur sejauh mana finansial perusahaan yang terdiri dari kas serta setara kas yang ada. Upaya pengukuran tersebut dilakukan guna kepentingan dalam melunasi kewajiban lancar atau hutang jangka pendek milik perusahaan. Rumus yang digunakan menurut (Syahyunan, 2015:104) adalah :

$$\frac{\text{Cash} + \text{Marketable Securities}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rumus 3.1 *Cash Ratio*

3.2.1.2. Aktivitas (X₂)

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan Gambarkan kondisi keuangan perusahaan (Rina et al., 2019:7). Menurut (M. Panji, Wahyu Agung, & M. Krisna, 2018:10) rasio aktivitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk melihat dan mengukur seberapa jauh perusahaan mampu mengefisiensikan segala sumber daya pada perusahaan selama melakukan kegiatan sehari-hari dalam aktivitasnya baik itu menggunakan modal maupun memanfaatkan hutang. Dalam penelitian ini jenis rasio aktivitas yang menjadi operasional variabelnya adalah rasio perputaran persediaan atau *inventory turnover* yang mana rasio ini digunakan untuk pengukuran dan menunjukkan seberapa efisien perusahaan mampu memanfaatkan persediaan jika dibandingkan dengan harga yang dibuat pada HPP sehingga dalam

satu periode diketahui persediaan yang digunakan (Utami, 2017:3). Rumus yang digunakan apabila digambarkan adalah sebagai berikut ini :

$$\frac{\text{Sales}}{\text{Average Inventory}}$$

Rumus 3.2 *Inventory Turnover*

3.2.1.3. Profitabilitas (X₃)

Profitabilitas merupakan jenis analisis rasio keuangan yang dilihat untuk pengukuran seberapa besar keefisienannya perusahaan memanfaatkan aktiva untuk dirubah menjadi laba atau pendapatan keuntungan dalam periode tertentu yang umumnya triwulan semesteran maupun tahunan. (Sukamulja, 2017:89). Jenis rasio yang digunakan pada rasio ini adalah *Net profit margin*. *Net profit margin* adalah sebuah rasio yang digunakan perusahaan untuk membandingkan keuntungan dengan total seluruh uang yang dihasilkan perusahaan (Pasha, 2019:3). Untuk menghitung *Net profit margin* tersebut maka dapat membandingkan laba bersih yang diperoleh dengan pendapatan dalam satu tahun operasional perusahaan. Jika digambarkan dalam bentuk rumus formulasi maka sebagai berikut :

$$\frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Revenue}}$$

Rumus 3.3 *Net Profit Margin*

3.2.2. Variabel Dependen (Y)

3.2.2.1. Harga Saham

Harga saham merupakan cerminan nilai suatu perusahaan atas penjualan sahamnya dan juga kinerja keuangan yang dihasilkan selama periode 1 tahun dimana permintaan dan penawarannya akan mempengaruhi harganya di pasar sekunder atau pasar modal, jika permintaan tinggi tentu harga sahamnya akan bernilai tinggi atau jika rendah karena penawaran untuk dijual semakin banyak (Sulia, 2017:25). Dalam operasional penelitian ini adalah harga saham pada harga wajarnya atau PBV (*Price to Book Value Ratio*) adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut ini :

$$\frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Rumus 3.4 PBV (*Price to Book Value Ratio*)

Operasional variabel pada penelitian ini dapat pula dilihat pada tabel operasional berikut ini :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala Pengukuran
Likuiditas (X ₁)	Likuiditas merupakan salah satu analisis rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau menanggung segala kewajiban yang ada, dan juga untuk melihat bagaimana kondisi posisi keuangan kekayaan	$\frac{\text{Cash} + \text{Marketable Securities}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio

	perusahaan dengan hutang yang ada.		
Aktivitas (X2)	Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan Gambarkan kondisi keuangan perusahaan (Rina et al., 2019:7)	$\frac{\text{Sales}}{\text{Average Inventory}}$	Rasio
Profitabilitas (X3)	Profitabilitas merupakan jenis analisi rasio keuangan yang dilihat untuk pengukuran seberapa besar keefisienannya perusahaan memanfaatkan aktiva untuk dirubah menjadi laba atau pendapatan keuntungan dalam periode tertentu yang umumnya triwulan semesteran maupun tahunan. (Sukamulja, 2017:89).	$\frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Revenue}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan cerminan nilai suatu perusahaan atas penjualan sahamnya dan juga kinerja keuangan yang dihasilkan selama periode 1 tahun dimana permintaan dan penawarannya akan mempengaruhi harganya di pasar sekunder atau pasar modal, jika permintaan tinggi tentu harga sahamnya akan bernilai tinggi atau jika rendah karena penawaran untuk dijual semakin banyak (Sulia, 2017:25).	$\frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Niai buku per lembar saham}}$	Rasio

Sumber : Hasil pengembangan peneliti (2022)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah jumlah orang atau pribadi yang mempunyai ciri-ciri yang sama (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2020:8). Populasi adalah sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel, suatu kumpulan yang memenuhi syarat dengan masalah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2017-2021 yang berjumlah sebanyak 15 perusahaan. Berikut ini adalah populasi perusahaan yang menjadi penelitian :

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No.	Kode Saham	Perusahaan	IPO
1	ASII	PT Astra International	4 April 1990
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	15 Juni 1989
3	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk	7 Juli 2015
4	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk	5 September 1990
5	DRMA	PT Dharma Polimetal Tbk	16 Desember 2021
6	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk	22 Desember 1980
7	HOPE	PT Harapan Duta Pertiwi Tbk	24 Mei 2021
8	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	15 November 1993
9	INDS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	10 Agustus 1990
10	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	5 Februari 1990
11	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	9 Juni 2005
12	NIPS	PT Nipress	24 Juli 1991
13	NTBK	PT Nusatama Berkah Tbk	9 Februari 2022
14	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	12 Juli 1990
15	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	13 Agustus 1996

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari populasi itu sendiri yang diambil sebagai objek dalam sebuah pengamatan atau penelitian lantaran dianggap mampu mewakili populasi (Sitoresmi, 2021). Sampel akan diambil sebagai objek dari pengamatan lantaran dianggap dapat mewakili sebuah populasi yang ada. Sampel dalam penelitian ini masuk dalam jenis *Purposive sampling*. Hasil riset yang pada nantinya berhasil didapatkan dari sebuah sampel ini, maka akan memunculkan kesimpulannya. Kemudian kesimpulan ini akan dipakai untuk memastikan kesimpulan dari populasi. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan beberapa kriteria yakni :

1. Sub Sektor Otomotif dan Komponennya.
2. Perusahaan yang terdaftar di bursa efek mulai tahun 2017-2021.
3. Perusahaan yang tidak pernah mengalami *delisting*.
4. Perusahaan yang memiliki aktivitas perdagangan (transaksi).

Berikut ini adalah daftar perusahaannya:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4
1	ASII	PT Astra International	√	√	√	√
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	√	√	√	√
3	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk	√	√	√	√
4	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk	√	√	√	√
5	DRMA	PT Dharma Polimetal Tbk	√		√	√
6	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk	√	√	√	√
7	HOPE	PT Harapan Duta Pertiwi Tbk	√		√	√

8	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	√	√	√	√
9	INDS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	√	√	√	√
10	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	√	√	√	√
11	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	√	√	√	√
12	NIPS	PT Nipress	√	√	√	
13	NTBK	PT Nusatama Berkah Tbk	√		√	√
14	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	√	√	√	√
15	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	√	√	√	√

Sumber: Peneliti (2022)

Dari kriteria sampel diatas dapat diketahui bahwasanya sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 11 perusahaan.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif, Pengertian data kuantitatif adalah data dari hasil penelitian yang bersifat terstruktur atau berpola sehingga ragam data yang diperoleh dari sumber riset lebih mudah dibaca oleh peneliti (Sugiyono, 2014).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang telah ada. Sehingga peneliti tidak mengumpulkan data langsung dari objek yang diteliti. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia pada perusahaan jenis Sub Sektor Otomotif dan Komponennya atau dari website yang telah menyediakan rasio yang dijadikan data penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi yang telah peneliti download dari laporan keuangan yang telah ada atau dari website yang telah menyediakan data penelitian seperti *investing.com*, *lembar saham.com* dan website bursa efek Indonesia.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Adapun dalam menganalisis menggunakan bantuan SPSS versi 22.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu analisis data dengan melakukan penjabaran atau uraian dalam bentuk analisis yang terkumpul dengan membuat kesimpulan yang tidak berhubungan dengan hipotesis dimana statistik deskriptif ini hanya gambaran.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Dalam uji asumsi klasik ini yang diuji adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2018). Pengujian ini dapat dilihat dengan analisis kolmogorov atau dengan mengamati p-plot. Dalam uji normalitas, terdapat indikator yang disebut nilai signifikansi dengan ketentuan:

1. Apabila data memiliki nilai signifikansi 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut normal.
2. Apabila data tidak memiliki nilai signifikansi 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan analisis pengujian untuk melihat apakah dalam penelitian terdapat korelasi yang berhubungan antara variabel bebas untuk di uji atau diregresi model. apabila diambil keputusan bahwasanya variabel penelitian terdapat hubungan yang linier atau sempurna antara model regresi maka dianggap terdapat hubungan yang linier. (Ghozali, 2018). Ketentuan dalam mengambil keputusannya adalah :

1. Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance $> 0,01$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance $< 0,01$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji analisis asumsi klasik yang bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi pengujian model ditemukannya varian pengganggu antara satu pengamatan residual dengan pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Pengujian ini dapat dilihat dengan memperhatikan *scatterplot*. Ketentuannya adalah sebagai berikut :

1. Variabel penelitian dapat dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas apabila ditemukan pada pola berupa titik-titik yang membentuk pola tertentu seperti melebar, bergelombang atau menyempit.
2. Variabel penelitian dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila tidak ditemukan pada pola berupa titik-titik yang membentuk pola tertentu seperti melebar, bergelombang atau menyempit.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi penelitian ditemukannya korelasi pengganggu berupa kesalahan dalam periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali, 2018). Pengujian ini dapat dibandingkan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua (2) nilai Durbin Watson Tabel, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower DL. Ketentuannya adalah :

1. Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $DW > DU$ dan $(4-DW) > DU$.

2. Dikatakan terdapat autokorelasi jika nilai $DW < DU$ dan $(4-DW) < DU$.

3.6.3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan uji analisis yang dilakukan guna melihat seberapa besar pengaruh variabel X untuk mempengaruhi atau dampaknya terhadap variabel Y (Ghozali, 2018). Pengujian analisis berganda ini digunakan karena dalam penelitian ditemukannya variabel yang lebih dari satu. Rumus dalam uji regresi linier berganda persamaannya adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y : Harga Saham

a : Konstanta

$b_{(1,2,3,4...)}$: Slope atau *Koefisien Estimate*

X_1 : Likuiditas

X_2 : Aktivitas

X_3 : Profitabilitas

e : *Error term*

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji t (Parsial)

Uji t parsial merupakan analisis hipotesis untuk menguji regresi secara sendiri atau parsial terhadap variabel Y. dengan kata lain pengujian ini digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada angka nilai signifikansi 5% (Ghozali, 2018). Pengujian ini dapat dilakukan pula dengan membandingkan nilai t tabel dengan t hitung keluaran SPSS seperti berikut ini :

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan $\text{signifikan} < 0,05$ maka hipotesis diterima

2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak

Rumus untuk nilai t tabel :

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2; n-k-1 \text{ atau df residual}) \quad \text{Rumus 3.6 } t \text{ tabel}$$

ket:

α = signifikansi

n = jumlah data variabel

k = jumlah variabel

df = tabel df

3.6.4.2. Uji F (Simultan)

Uji f atau regresi simultan bertujuan untuk mencari dalam penelitian apakah dalam variabel secara bersamaan atau simultan berpengaruh terhadap variabel Y . pengujian ini secara bersamaan dapat dilakukan dengan meregres seluruh variabel X dengan variabel Y secara bersamaan sehingga diketahui bagaimana dampak atau pengaruhnya. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5% untuk signifikansinya. Pengujian ini dapat dibandingkan dengan uji tabel dengan hitung. Jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya dan juga dengan membandingkan nilai F tabel. Berikut ini adalah rumus penentuan nilai f tabel :

$$\begin{aligned} df1 &= k - 1 \\ df2 &= n - k \\ \text{sehingga } &(df1; df2) \end{aligned}$$

Rumus 3.7 f tabel

ket:

n = total data variabel

k = total variabel

3.6.4.3. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan dalam penelitian berupa variabelnya untuk mampu mempengaruhi variabel Y (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi ini dapat menjelaskan hubungan variabel seberapa besar pengaruhnya sehingga nantinya peneliti mengetahui kontribusi variabel X terhadap variabel Y nya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *R-square* (R^2) pada tabel Model Summary yang ada pada hasil keluaran atau output SPSS.

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) yang mana peneliti memperoleh data melalui website atas laporan keuangannya dan juga memerlukan izin penelitian melalui kantor cabang bursa perwakilan Batam Kepulauan Riau.

Jadwal penelitian yang dibutuhkan pada penelitian ini selama 14 minggu yang diawali pada bulan Maret 2022 :

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2022													
	Maret		April				Mei		Juni		Juli			
	3	4	1	2	3	4	3	4	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul Penelitian	■	■												
Tinjauan Pustaka			■	■	■	■								
Metodologi Penelitian					■	■								
Pengolahan Data Penelitian							■	■	■	■	■	■	■	
Kesimpulan dan Saran													■	■

Sumber : Peneliti (2021)

